

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS)  
(PTK Pembelajaran Matematika di kelas VII A SMP Negeri 1 Bendosari  
Sukoharjo Pada Pokok Bahasan Segitiga)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat S-1**

**Pendidikan Matematika**



**Disusun Oleh :**

**NIA RATNASARI**

**A 410 060 047**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sangat membantu proses pembangunan di semua aspek kehidupan bangsa. Pendidikan sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia merupakan bagian dari pembangunan nasional. Sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan.

Kebutuhan yang cenderung berbeda-beda dan saling membutuhkan membuat manusia cenderung untuk melayani manusia lainnya selain demi kepentingan pribadi, maka pembangunan tentu saja dibutuhkan kerjasama dan interaksi dengan orang lain. Dengan berinteraksi dengan orang lain berarti kita telah berkomunikasi dengan orang lain. Dalam dunia pendidikan komunikasi yang efektif tidak mungkin terjadi tanpa adanya umpan balik. Oleh karena itu, dalam suatu komunikasi, hal yang sangat penting adalah kemampuan mendengarkan, yaitu mendengarkan dengan penuh simpati.

Masalah-masalah yang timbul di dalam relasi antar manusia sebenarnya berakar pada salah pengertian dan miskomunikasi. Suatu organisasi menjadi sangat efisien karena adanya pengertian dan komunikasi

yang efektif di antara para anggotanya. Di lingkungan sekolah interaksi antar siswa dan guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pelajaran matematika. Apabila interaksi antar siswa dan guru baik maka pencapaian hasil belajar juga baik. Namun apabila interaksi antar siswa dan guru kurang maka akan menyebabkan hasil belajar siswa akan rendah. Salah satu tugas pendidik yang teramat penting adalah bagaimana ia membangun interaksi dengan peserta didik di kelas. Terlebih jika pendidik harus bertatap muka perseorangan secara langsung dengan peserta didiknya.

Komunikasi matematika tidak hanya dikaitkan dengan pemahaman matematika, namun juga sangat terkait dengan peningkatan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan matematika sangat penting untuk diungkapkan. Untuk mengkomunikasikan matematika ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek merepresentasi, merekonstruksi, kerjasama. Dalam pembelajaran matematika siswa perlu mendengarkan dengan cermat, aktif dan menuliskan kembali pernyataan atau komentar penting yang diungkapkan oleh teman atau guru.

Setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan gambaran siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Bendosari dalam mengikuti pelajaran matematika mempunyai kecenderungan sebagai berikut :

1. Kemandirian siswa dalam belajar matematika juga belum nampak pada pembelajaran matematika, banyak ditemukan pula siswa pada awal pembelajaran kadang tidak mengetahui apa yang akan dipelajari, ia akan

bergantung pada gurunya atau lingkungannya, banyak ditemukan siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan tugas-tugas lain yang diberikan guru.

2. Keaktifan siswa mengikuti pembelajaran matematika hampir tidak nampak, para siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan atau mengemukakan ide pengerjaannya.
3. Siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.
4. Suasana yang kurang kondusif terhadap kegiatan belajar mengajar.

Selain permasalahan diatas, permasalahan lain dalam pembelajaran matematika yang ditemukan adalah faktor guru. Pada proses pembelajaran dominasi guru sangat tinggi. Metode mengajar yang digunakan masih konvensional, sehingga komunikasi yang terjadi masih satu arah. Untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika pada siswa khususnya pada pokok bahasan segitiga pada pembelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika. Namun demikian hasil yang dicapai masih kurang, sehingga perlu diterapkan metode yang lebih efektif dan variatif agar siswa lebih bersemangat dalam belajar matematika. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share*.

Model pembelajaran *think pair share* adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa berusaha menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya untuk mengikuti pembelajaran. Ia harus memaksimalkan fungsi-fungsi komunikasi (matematika) yang dimilikinya saat belajar. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa kemampuan komunikasi siswa harus ditingkatkan. Dalam proses pembelajaran matematika aktivitas-aktivitas pengkomunikasian seperti merepresentasikan, mendengar, membaca, menulis, dan berdiskusi harus ditumbuhkembangkan secara optimal.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi tentunya tidak terlepas dari adanya kerja sama antara siswa dan guru. Interaksi yang terjadi akan menciptakan pembelajaran yang aktif, dimana siswa dengan menggunakan kemampuan berkomunikasi berusaha untuk memperoleh pengetahuannya sendiri dengan bantuan guru yang berperan sebagai fasilitator. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya dalam menjalankan proses belajar mengajar, diantaranya dengan: 1) mengembangkan wawasan, pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan komunikasi secara profesional; 2) membawa peserta didik melaksanakan proses matematika; 3) mengemukakan pendapat dan pikiran dengan jelas baik secara lisan dan tulisan; dan 4) meningkatkan kemampuan peserta didik mengemukakan temuan dan ide matematika dengan bahasanya

sendiri (*mathematical communication*) serta meningkatkan daya abstraksi peserta didik.

Berdasarkan hal itu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang diperkirakan mampu mendukung upaya peningkatan kemampuan komunikasi dan prestasi matematika siswa. Peneliti memperkirakan bahwa model pembelajaran *think pair share* menjadi sebuah alternatif model pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang didalamnya tersirat kemampuan komunikasi matematika.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya tingkat keaktifan siswa karena siswa hanya pasif mendengarkan uraian materi yang disampaikan oleh guru.
2. Kurangnya kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran matematika yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.
3. Rendahnya tingkat prestasi belajar siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal – hal berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *think pair share*. Dimana model pembelajaran *think pair share* adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Pembelajaran diawali dengan pengajuan pertanyaan oleh guru dan siswa diminta untuk memikirkan jawabannya secara individu. Kemudian secara berpasangan, siswa mendiskusikan hasil pemikirannya untuk menemukan jawaban yang paling benar. Setelah itu beberapa pasangan berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang mereka diskusikan.
2. Komunikasi matematika siswa dalam pembelajaran dibatasi pada komunikasi matematika untuk menguasai materi pokok bahasan segitiga. Dengan indikator komunikasi matematika sebagai berikut :
  - a. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau mengerjakan soal-soal ke depan kelas.
  - b. Kemampuan siswa dalam mengemukakan ide pengerjaan.
  - c. Ketepatan siswa dalam menyelesaikan permasalahan.
  - d. Kemampuan dalam membuat kesimpulan baik secara mandiri/individu maupun secara kelompok.

## **D. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi belajar matematika siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Bendosari?
2. Adakah peningkatan kemampuan komunikasi belajar matematika siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Bendosari, dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* ?

### **2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemecahan masalah yang akan dilakukan agar dapat meningkatkan komunikasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan cara penerapan model pembelajaran *think pair share* untuk meningkatkan komunikasi belajar matematika siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menentukan suatu pokok bahasan yang akan disajikan kepada siswanya dengan *mengadopsi* model pembelajaran TPS.
- b. Guru menjelaskan kepada seluruh siswa tentang akan diterapkannya model pembelajaran TPS, sebagai suatu variasi model pembelajaran.
- c. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang harus dikerjakan kelompok.



- d. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 4-5 siswa.
- e. Guru menjelaskan materi baru secara singkat, kemudian memberikan soal latihan dalam bentuk Lembar Kerja Siswa.
- f. Siswa diminta untuk mengerjakan soal secara mandiri untuk beberapa saat.
- g. Siswa mendiskusikan hasil pemikirannya sendiri dengan pasangannya, sehingga didapatkan jawaban soal yang merupakan hasil diskusi dalam pasangan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan berbagi/*sharing* dengan kelompoknya.
- h. Guru memberi kesempatan kepada kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, diikuti dengan kelompok lain yang memperoleh hasil yang berbeda sehingga terjadi proses berbagi/*sharing* pada diskusi kelas.
- i. Guru memberikan kesimpulan akhir dari diskusi kelas.
- j. Menjelang akhir waktu, guru memberikan latihan pendalaman secara klasikal dengan menekankan strategi pemecahan masalah.
- k. Guru merefleksi hasil kegiatan belajar bersama siswa.
- l. Guru dapat memberikan tes formatif, sesuai dengan Indikator/kompetensi yang ditentukan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang objek

yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa dalam pemecahan soal matematika.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama untuk meningkatkan komunikasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *think pair share* dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran *think pair share* dalam pembelajaran matematika dianggap penting dan perannya yang cukup besar dalam hal meningkatkan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu guru dapat menerapkan pada pembelajaran matematika.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan kepada guru agar dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran khususnya bagi guru SMP dengan alternatif pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *think pair share*. Bagi siswa yang menjadi objek penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengalaman mengenai pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *think pair share*.